

## **KONSTRUKSI PEREMPUAN PADA MEDIA DARING ALTERNATIF MAGDALENE.CO (Analisis Framing pada Rubrik Issues tentang Relationship Edisi bulan September- Desember 2019)**

***WOMEN CONSTRUCTION IN ALTERNATIVE MEDIA MAGDALENE.CO (Framing Analysis in the Issues Rubric on Relationships September-December 2019 Edition)***

Oleh : Dewi Ambarwati dan Prof. Dr. Drs. Suranto, M.Pd., M.Si.

*Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik*

*Universitas Negeri Yogyakarta*

[Dewi2545fis2016@student.uny.ac.id](mailto:Dewi2545fis2016@student.uny.ac.id)

### **Abstrak**

Konstruksi perempuan di media massa masih menjadi isu yang tidak ada usangnya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi, memahami bentuk-bentuk konstruksi perempuan serta mengetahui makna konstruksi perempuan di media daring dari sudut pandang media alternatif Magdalene.co periode September hingga Desember 2019. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis framing model William Gamson dan Andre Modigliani. Teknik pengambilan data dari studi dokumen telaah pustaka dari berbagai referensi (artikel, jurnal ilmiah, buku dan laporan hasil riset) serta hasil analisis terhadap media alternatif Magdalene.co. Teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian ditemukan bahwa Magdalene.co sebagai media alternatif berbasis daring atau media online mengkonstruksikan perempuan dalam relationship sebagai individu yang masih mengalami ketimpangan posisi dalam relationship akibat adanya budaya patriarki yang telah mengakar di Indonesia, di sisi lain Magdalene.co berpihak terhadap upaya-upaya kemandirian perempuan untuk keluar dari belenggu patriarki tersebut serta mendukung adanya perubahan yang berupa saran di setiap akhir artikel yang dimuat di dalam websitenya.

**Kata Kunci : konstruksi, perempuan, media daring, analisis framing**

### **Abstrack**

*The construction of women in the mass media is still an issue that is not obsolete. The purpose of this research is to identify and understand the forms of women's construction and to find out the meaning of women's construction in online media from the point of view of alternative media Magdalene.co for the period September to December 2019. This study uses a constructivist paradigm with a descriptive-qualitative approach. The data analysis method is analysing the framing model of William Gamson and Andre Modigliani. Data collection techniques from document studies, literature review from various references (articles, scientific journals, books and research reports) as well as the results of analysis of alternative media Magdalene.co. The data checking technique uses theoretical triangulation. The results of the study found that Magdalene.co as an online-based alternative media or online media constructs women in relationships as individuals who still experience unequal positions in relationships due to a patriarchal culture that has taken root in Indonesia, on the other hand Magdalene.co is in favor of self-reliance efforts women to get out of the patriarchal shackles and support changes in the form of suggestions at the end of each article published on their website.*

**Keywords : construction, women, online media, framing analysis.**

## PENDAHULUAN

Di era yang serba digital ini informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat. Media daring atau media online menjadi salah satu platform baru yang berkembang secara dinamis dalam dunia jurnalisme. Keberadaan ponsel pintar dan akses internet yang terjangkau juga turut andil di dalamnya. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2017 oleh Badan Pusat Statistik pembaca media daring (dalam Beritagar.id, 29 Januari 2020) pada tahun 2017 meningkat 35,8 persen dibandingkan dua tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan sepertiga penduduk Indonesia menggunakan internet. Meskipun penetrasinya belum merata sampai ke pedesaan dan masih di dominasi warga perkotaan. Sedangkan berdasarkan rentang usia (dalam *Cnn. Indonesia* diakses pada tanggal 29 Januari 2020) menunjukkan bahwa pengguna internet dilihat dari rentang usia 20-24 tahun dan 25-29 tahun memiliki angka penetrasi lebih dari 80 persen di Indonesia. Media daring sebagai media yang berbasis internet dikategorikan sebagai media baru. Media daring juga memiliki kebaruan yang berbeda dengan media konvensional. Menurut media daring selalu berkaitan dengan komunikasi yang termediasi melalui komputer, jaringan komunikasi dan pesan yang terdigitalisasi, dengan demikian suatu pesan media menjadi konvergen atau saling terhubung satu sama lain (2017:162).

Perbedaan lain yang membedakan antara media daring sebagai media baru dengan media konvensional ialah media konvensional memiliki audiens atau pengakses dengan karakter yang cenderung atomistik, tidak berjejaringan antar audiensnya, pesannya pun bersifat analog, tidak berkaitan satu sama lain.

Kemudahan, kecepatan dan kesempatan yang ditawarkan media daring juga menjadi salah satu ruang baru dalam menyampaikan informasi. Media daring termasuk media massa yang memiliki peran penting sebagai salah satu platform yang membentuk opini di masyarakat. Namun media daring juga memiliki kesamaan dengan media konvensional lainnya yaitu adanya kekuatan ideologi dan kepentingan lainnya.

Menurut Montiel organisasi media memiliki kekuatan untuk mengkonstruksi suatu konsep melalui konten yang disampaikannya. Hal tersebut menimbulkan pemberitaan dalam sebuah media memiliki cara pandang tersendiri

atau cara masing-masing dalam menonjolkan suatu peristiwa.

Perkembangan dunia digital yang semakin erat dengan kehidupan masyarakat membuat media semakin berkembang menjadi agen sosialisasi di masyarakat. Hal ini terjadi karena intensitas masyarakat dalam mengonsumsinya.

Kedekatan media massa dengan masyarakat itulah yang pada akhirnya menciptakan perubahan atau pemahaman masyarakat pada suatu isu. Hal ini terjadi karena media massa telah mampu merepresentasikan diri sebagai ruang publik yang utama dan turut menentukan dinamika sosial, politik, budaya ditingkat lokal maupun global. Perempuan sebagai bagian dari khalayak media, juga turut terpapar hal tersebut. Membahas perempuan sebagai bagian dari makhluk sosial tentu tidak bisa lepas dari pembahasan fisik dan psikis. Perempuan dalam konteks psikis memiliki sikap feminitas yang melekat pada dirinya. Sedangkan perempuan dalam konteks fisik merupakan makhluk dengan organ reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara. Media massa mengelompokkan perempuan dalam kategori khalayak rentan. Terdapat tiga alasan mengapa perempuan disebut sebagai khalayak rentan.

Pertama, jumlah perempuan pekerja media jauh lebih sedikit dibandingkan laki-laki sehingga konten yang di muat media cenderung bias gender. Kedua, Penempatan perempuan menjadi subjek media lebih sedikit daripada laki-laki walaupun ada porsi perempuan tidak berimbang di segala aspek, hal ini juga menimbulkan bias, Ketiga perempuan lebih sering dijadikan objek konten media sehingga muncul salah representasi, pembingkaihan, labelisasi, mitos dan *stereotype* (Suwanto, 2019 : 48-49).

Media bukan hanya sekedar penyampai pesan saja, melainkan juga mampu membentuk opini khalayak. Melalui poin-poin tersebut juga menjadi bukti bahwa adanya bias di media mainstream yang masih sering ditemui. Kecenderungan beberapa media dalam memuat isu perempuan lebih mementingkan aspek sensasinya daripada substansinya.

Berdasarkan pada kasus konstruksi perempuan di atas serta kekuatan media online atau media daring dalam menjangkau khalayak, kemudian memunculkan adanya pro dan kontra akan hal tersebut kemudian aktivis perempuan semakin gencar dalam memperjuangkan

kepentingan perempuan, salah satunya dengan membuat media alternatif yang secara umum menyuarakan isu-isu perempuan dan mengutarakan identitasnya melalui simbol-simbol perempuan sebagai identitasnya. Salah satunya ialah *Magdalene.Co* yang merupakan media alternatif perempuan berbasis daring atau online.

Dipraktekan oleh tiga jurnalis perempuan yaitu Devi Asmarani, Hera Diani, dan dua rekan lainnya yang masing-masing memiliki pengalaman di bidang jurnalistik selama kurang lebih dari 15 tahun. Latar belakang berdirinya *Magdalene.Co* karena media mainstream yang cenderung memuat isu tentang perempuan berupa pembahasan ringan seperti pembahasan mode dan gaya hidup, terlebih mode dan gaya hidup yang ditampilkan tidak merepresentasikan keragaman dari perempuan.

Hasil observasi pra riset oleh peneliti media perempuan disisi lain pembahasannya terlalu berat dan akademis. Hal tersebut yang kemudian memicu mereka untuk menghadirkan artikel-artikel populer bagi perempuan. Seperti yang telah dipaparkan bahwa media mainstream banyak yang menjadikan perempuan sebagai objek.

*Magdalene.Co* juga bergerak sebagai media advokasi perempuan serta menjadi ruang yang membantu memenuhi kebutuhan perempuan dalam memperoleh informasi yang tidak didapatkan oleh perempuan di media arus utama sekaligus menjadi ruang bagi mereka dalam menyampaikan opini.

*Magdalene.Co* juga merupakan media alternatif yang menampung konten kaum feminis, pluralis dan progresif. Adanya media alternatif seperti *Magdalene.Co* menjadi salah satu upaya aktivis dalam memberdayakan perempuan dengan menyediakan ruang diskusi serta informasi yang tidak diperoleh perempuan melalui media mainstream. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Konstruksi Perempuan Pada Media Daring Alternatif Magdalene.Co* (analisis framing pada rubrik issue bagian *relationship* edisi September-Desember 2019)

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian terhadap konstruksi perempuan di media alternatif *Magdalene.co* ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil data yang akan diperoleh berbentuk deskriptif.

Hal ini dikarenakan permasalahan yang diangkat berhubungan dengan suatu fenomena tertentu, yang kemudian akan dipaparkan lebih mendalam dan fokus penelitiannya mengenai konstruksi perempuan dalam media alternatif *Magdalene.co* dalam rubrik *issues* bagian *relationship*. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Berdasarkan pengertian tersebut penelitian ini menitikberatkan data dalam memaknai dan menggali suatu fenomena. Sedangkan menurut Waters dalam Basrowi & Suwandi (2008: 187) penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan pemahaman dan penafsiran mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta secara mendalam.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing yang menganalisis artikel yang di muat di website media daring atau online *Magdalene.Co* sebagai objek penelitiannya. .

### Subjek Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang dapat memberikan data secara langsung tanpa perantara seperti peristiwa atau kegiatan yang diamati secara langsung oleh peneliti, keterangan informan tentang dirinya, dan budaya kelompok masyarakat tertentu yang diperoleh melalui analisis atau pengamatan. Penelitian ini memperoleh sumber data primer dari pengamatan peneliti terhadap artikel yang dimuat pada bulan September hingga Desember 2019 di website media daring *Magdalene.co*. Pemilihan artikel yang menjadi objek analisis dilakukan dengan metode pembatasan rentang waktu. Sampel yang dianalisis adalah artikel yang diunggah di laman website *Magdalene.co* rubrik *issues* pada rentang bulan September hingga Desember 2019 bagian *relationship*.

Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis yang diperoleh dari berbagai referensi yaitu jurnal, skripsi, tesis, buku, situs internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan konstruksi *relationship* perempuan di media alternatif.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini teknik studi dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai data dari penelitian.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah konten yang dimuat di website Magdalene.Co fokus pada edisi September hingga Desember 2019 pada rubrik *issue* mengenai *relationship*. Selain itu data yang terkait dengan konstruksi perempuan seperti foto, artikel atau rilis berita yang konkret dengan konstruksi perempuan yang dibangun oleh media alternatif Magdalene.co di rubrik *issues* bagian *relationship*.

### Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan peneliti dengan melakukan triangulasi teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan secara utuh dan menyeluruh mengenai konstruksi perempuan pada media daring alternatif Magdalene.co dengan teori konstruksi sosial, teori representasi, serta teori agenda setting.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pembingkai (*framing*) model William Gamson dan Andre Modigliani. Model ini didefinisikan sebagai suatu cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna suatu peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek dari suatu wacana. Analisis framing model ini terdiri dari dua rumusan struktur yaitu *Core Frame* (gagasan sentral) dan *Condensing Symbol* terdiri dari Struktur framing devices meliputi *metaphors*, *exemplar*, *cathphrases*, *depictions* dan *visual image* sedangkan reasoning devices terdiri dari *roots*, *appeal to principle* dan *consequences*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Magdalene.co merupakan media alternatif berbasis digital yang didirikan oleh beberapa perempuan yang masing-masing memiliki pengalaman di bidang jurnalistik selama kurang lebih 15 tahun yaitu Devi Asmarani, Hera Diani, dan dua rekan lainnya. Didirikan sejak bulan September 2013

Magdalene.Co merupakan media alternatif yang fokus menyuarakan isu mengenai perempuan dan menjadikan simbol-simbol perempuan sebagai identitasnya.

Akan tetapi Magdalene tidak membatasi isu yang mereka bahas, yaitu seputar perempuan saja melainkan mereka juga membahas isu-isu lainnya. Magdalene.co menerapkan dua konsep jurnalisme yaitu jurnalisme advokasi dan jurnalisme sensitive gender. Sesuai dengan ciri media daring atau media online yang terbuka dan mampu menyebarkan konten secara luas, Magdalene.co merupakan media berbasis website, sehingga mampu menyebarkan serta memperluas pandangan baru tentang perempuan. Berdasarkan ini konstruksi perempuan di media alternatif melalui lima artikel yang dianalisis pada periode September hingga Desember 2019 yaitu :

1. Menikah itu tidak Indah ditulis oleh Siti Azizah Namirah
2. Oh Ibu dan Ayah Putuskan Rantai Kekerasan Terhadap Anak ditulis oleh Henny Rohmah
3. Perempuan Nyatakan Perasaan : Bicarakan Sekarang atau Tertekan Selamanya ditulis oleh Nabila Fatiha
4. Istri Lempar Kode Swtatus di Medsos: Ciri Hubungan yang Tidak Setara ditulis oleh Nadya Karima Melati
5. Cintai Perempuan dengan Cara Membebaskannya ditulis oleh Pratiwi Juliani

### Penggunaan perumpamaan dan pengandaian (metaphors)

Magdalene.co menggunakan metaphors untuk mengungkapkan baha ada yang salah dengan keadaan *relationship* perempuan di Indonesia melalui artikel-artikel yang mereka muat. Perumpamaan-perumpamaan tersebut digunakan untuk menggambarkan situasi-situasi yang sulit yang menggambarkan terjadinya ketimpangan *relationship* perempuan dengan laki-laki. Beberapa metaphors yang menjelaskan kompleksnya *relationship* atau hubungan perempuan dari berbagai sisi. Salah satunya terdapat pada artikel menikah itu tidak indah yang menggunakan “besar dengan segudang buaian komik, novel dan drama menjadikanku pribadi yang mendambakan pernikahan penuh cinta, kesetiaan, dan perlindungan dari sosok laki-laki alias suami” hal tersebut mendeskripsikan bahwa Pernyataan

ini memberikan konstruksi perempuan dibesarkan dengan standar bahagia mereka ketika dewasa ialah dengan menikah dan menjadi seorang ibu. Fokus pada status bukan pada kualitas pengalaman berelasinya. Selanjutnya pada artikel *Perempuan nyatakan perasaan: Bicara sekarang atau tertekan selamanya*. Terdapat kata “mendiskretkan perempuan yang berani menyatakan perasaannya.” Hal tersebut mengkonstruksi seolah perempuan merupakan sosok individu yang tidak pantas untuk memiliki hak untuk memilih dalam berelasi, hal ini yang mengkonstruksi bahwa masih terjadi ketimpangan dalam berelasi.

#### **Pembentukan dan pemanfaatan frase dan jargon menarik, kontras, dan menonjol (catchphrase)**

*Magdalene.co* menggunakan jargon-jargon menarik dalam berita untuk membentuk gagasan tentang terjadinya ketimpangan *relationship* terhadap perempuan itu masih ada dan perempuan tidak masih dianggap sebagai individu yang tidak mampu menentukan pilihan atau keputusannya melalui artikel Istri lempar kode di status media sosial : Ciri Hubungan tak setara. Melalui kalimat

“Ibu memegang peran yang sentral dan dominan dalam keluarga, dia terlanjur memposisikan dirinya sendiri dalam keluarga sebagai *konco wingking* (teman di belakang suami) tidak bisa melihat dirinya sendiri mampu bertanggung jawab atas keputusannya.”

#### **Pengemasan fakta dalam berita dan pengaitan bingkai dengan contoh serta uraian yang memperjelas bingkai tersebut (exemplar)**

*Magdalene.co* mengemas fakta dan memperjelas ketimpangan *relationship* antara laki-laki dan perempuan melalui fenomena yang diakibatkan oleh mengakarnya budaya patriarki di Indonesia salah satunya melalui artikel yang berjudul *Perempuan nyatakan perasaan: Bicara sekarang atau tertekan selamanya* dalam kalimat “*Exemplars* :

”Perempuan itu tugasnya hanya menunggu. Tidak etis kalau kamu sebagai perempuan menyampaikan perasaan *dulu*an.” Mengkonstruksikan bahwa kedudukan perempuan jauh lebih lemah di bandingkan laki-laki atau perempuan memiliki posisi inferior.

#### **Penggambaran isu dengan memakai kata, istilah, dan kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu (depictions)**

Pada penggambaran dengan istilah konotatif *magdalene* menjelaskan bahwa perempuan sebagai pihak yang senantiasa dilindungi dalam *relationship* sebagai dibandingkan sebagai individu yang mandiri dan mampu bertanggung jawab atas keputusannya sendiri. Seperti melalui kalimat “Membicarakan pernikahan dalam masyarakat kita, seperti melihat satu koin dengan dua sisi berbeda. Dua orang terikat dalam perjanjian pernikahan, tetapi diwajibkan mencintai dengan dua cara berbeda. Laki-laki yang secara tertulis dianggap sebagai kepala keluarga pada umumnya hanya mengimani satu hal, bahwa mereka ingin dicintai dengan cara dibebaskan, sementara perempuan akan dicintai dengan cara mengamankan.” mengkonstruksikan bahwa perempuan masih terperangkap oleh budaya patriarki perihal kebebasan perempuan dalam berelasi. Seperti ketidakadilan pembagian kuasa dalam rumah tangga, ketimpangan hak untuk keluar menjalin relasi dengan pihak lain, serta menjadikan perempuan pihak yang secara eksklusif mendedikasikan hidupnya untuk mengabdikan hanya kepada suaminya. Perempuan juga masih dibebani dengan stigma sosial yang turut serta membuat budaya tersebut menjadi kian bertahan sampai terinternalisasi dalam diri perempuan. Bahwa hal-hal problematik diatas merupakan suatu hal yang wajar bagi perempuan.

Di sisi lain *Magdalene.co* tetap berupaya memberikan dukungan kepada perempuan harus berani untuk mendiskusikan dengan pasangannya dengan cara saling menjaga diri dengan aturan yang adil atau saling membebaskan dengan tujuan keadilan pula.

#### **Pemanfaatan gambar, grafik, dan citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan (visual images)**

*Magdalene.co* memanfaatkan perangkat *visual images* untuk menunjukkan bahwa melalui ilustrasi yang ditampilkan konstruksi perempuan perempuan masih seringkali terjebak budaya patriarki salah satunya melalui ilustrasi “Seorang perempuan berdampingan dengan ilustrasi hati. Perempuan tersebut menunjukkan ekspresi kebingungan, sedang berpikir dan menunjukkan ekspresi keraguan, dengan mata memandang ke arah samping.”

Dalam ilustrasi ini perempuan di dalam budaya patriarki perempuan harus diam dan menunggu seorang pria menyatakan perasaannya dalam hubungan *relationship*. Disisi lain Magdalene.co senantiasa menyatakan dukungannya kepada perempuan atas konstruksi yang masih terjadi dan digambarkan melalui ilustrasi mereka bahwa perempuan merupakan individu yang utuh dan berhak bersuara dalam segala aspek tidak terkecuali dalam hal menyatakan perasaannya kepada perempuan pada setiap penutup artikel sebagai penegas bahwa perempuan perlu menyadari hal ini.

#### 1. Teori Konstruksi Sosial

Temuan penelitian berdasarkan teori konstruksi sosial

##### a. Tahap menyiapkan materi konstruksi

Pada tahap ini Magdalene.co mendistribusikan tugas ke desk yang ada. Menurut pihak dari Magdalene.co untuk konten pada rubrik *relationship* terdapat dua arah yaitu konten yang berasal dari pihak redaksi serta konten atau tulisan yang berasal dari kontribusi pembaca yang tentunya melalui tahap kurasi atau editing dari pihak redaksi hingga layak untuk dimuat di website Magdalene.co.

Selanjutnya, melalui analisis artikel peneliti juga menemukan keberpihakan Magdalene.co kepada perempuan yang selama ini banyak di objektifikasi oleh pemberitaan di media mainstream dan mencantumkan solusi di akhir artikel sebagai bentuk dukungan mereka terhadap perempuan yang masih terjebak dalam budaya patriarki di masyarakat yang memosisikan dirinya sebagai individu yang inferior dibandingkan laki-laki.

##### b. Tahap sebaran konstruksi

Dalam menyebarkan konstruksi bahwa perempuan ialah individu yang memiliki hak untuk menentukan pilihannya dalam *relationship* serta mengajak perempuan untuk keluar dari belenggu patriarki. Magdalene.co memanfaatkan posisinya sebagai media daring yang memang memiliki keunggulan berupa *immediacy* atau kecepatan dalam menyampaikan informasi kepada khalayak.

##### c. Tahap pembentukan Konstruksi

- 1) Dalam tahap pembentukan konstruksi realitas, Magdalene.co melihat adanya fenomena bahwa pembahasan mengenai perempuan di media seringkali berkisar pada tema *beauty*, *lifestyle* dan *fashion* yang cenderung kurang mawadahi keberagaman dari perempuan. Selain itu

objektifikasi perempuan di beberapa media mainstream serta keinginan Magdalene.co menyajikan artikel ringan yang mampu mawadahi isu yang tidak dilirik oleh media mainstream.

Selanjutnya, tahap konstruksi oleh media massa, apa yang dilakukan oleh Magdalene.co merupakan konsekuensi yang di dapat oleh pembaca sebagai pihak yang memang membaca Magdalene.co secara sukarela.

Tahap yang terakhir, merupakan tahap konstruksi sebagai pilihan konsumtif. Magdalene.co berupaya dalam kebiasaan pembaca untuk mengkonsumsi produk-produk jurnalistiknya sebagai jalan untuk mengubah pola pikir pembaca yang semula masih patriarkial, misogynis maupun meinginternalisasi diri mereka sebagai pihak inferior dalam *relationship* supaya perlahan-lahan agar keluar dari pemikiran tersebut.

- 2) Pembentukan konstruksi citra, Magdalene.co pada artikel edisi ini menggunakan model *bad news* bahwa budaya patriarki menjadi penyebab terjadinya ketimpangan *relationship* antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut disertai juga dengan menambahkan kesaksian dan pengalaman pahit para perempuan yang dimuat dalam artikel. Magdalene juga mengabarkan betapa buruknya keadaan tersebut terus membelenggu perempuan dalam memperoleh haknya sebagai individu dalam menjalin suatu hubungan atau *relationship* yang mengakibatkan ketimpangan posisi perempuan dalam berelasi di dasarnya pada budaya patriarkis.

##### d. Tahap Konfirmasi

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari terbentuknya Magdalene.co dan penulis yang berkomitmen menjadi media perempuan yang berpihak pada perempuan yang masih terbelenggu oleh budaya patriarki dalam menjalani *relationshipnya*. Peneliti menyimpulkan bahwa belenggu patriarki pada *relationship* perempuan yang menganggap sosok perempuan sebagai individu yang inferior, kemudian perempuan yang menginternalisasi bahwa mereka adalah pihak yang kedudukannya lebih rendah dari laki-laki dalam *relationship* alih-alih membangun hubungan

yang sejajar agar tidak terjadi ketimpangan dalam hal tersebut. Selain itu juga perempuan berhak memiliki pilihan bertanggung jawab atas dirinya meskipun telah menjalin hubungan atau *relationship* dengan pasangannya maupun relasi lainnya dalam suatu hubungan atau *relationship* lainnya.

Sedangkan dari sudut pandang pembaca, argumen ini dapat dijadikan alasan dalam tahap konfirmasi, menurut peneliti hal ini dapat menjadi suatu kesadaran kolektif bagi pembaca sebagai bagian anggota masyarakat yang turut melanggengkan budaya patriarki untuk memulai mengubah sesuatu. Model *bad news* yang disajikan menurut peneliti, berupa fakta-fakta pahit ketimpangan *relationship* dari berbagai sisi tidak hanya membahas persoalan *relationship* perempuan dengan pasangannya akan tetapi juga membahas kondisi *relationship* perempuan dengan orang di sekitarnya. Dalam rangkaian artikel ini akan menggugah pembaca untuk tidak lagi melanggengkan budaya patriarkis dalam suatu hubungan. Masing-masing artikel yang menyajikan klaim-klaim moral melalui kasus yang ditampilkan di dalam artikel yang mampu menggugah nurani masyarakat untuk ikut bergerak supaya tidak lagi melanggengkan budaya patriarkis dalam membangun suatu hubungan atau *relationship*.

## 2. Teori representasi

Menurut Stuart Hall ada tiga pendekatan representasi, pada pendekatan reflektif makna perempuan dalam media massa melalui ilustrasi maupun bahasa berupa pemilihan diksi yang digunakan dalam artikel yaitu menunjukkan konstruksi yang mengarah pada citra perempuan yang saat ini masih mengalami kesulitan untuk keluar dari zona individu yang di kekang baik posisinya dalam rumah tangga, menyatakan pendapat maupun perasaan, hingga kebebasan dalam berelasi setelah menikah. Terdapat himbauan di akhir setiap artikel bahwa sebagai individu perempuan diajak untuk tetap berdaya dan berhak atas dirinya sekalipun tengah terikat dengan relasi romansa, menjadi pengambil keputusan serta berhak atas keadilan dimanapun ia berada.

Selanjutnya pendekatan intensional berdasarkan pemberian makna pada suatu karya dari penutur memberikan makna, dalam hal ini artikel-artikel yang dimuat di Magdalene.co dari sudut pandang penutur pemaknaan perempuan berdasarkan artikel berupa, seringkali terjadi objektifikasi oleh media pada

perempuan di media massa, namun di artikel yang di muat di magdalene.co memberikan sudut pandang bahwa perempuan sebagai individu sudah mendapatkan kebebasan pada saat ini.

Meskipun masih dipaparkan pula bahwa masih ada beberapa perempuan yang masih kembali dengan budaya patriarki yang ada di lingkungan sekitarnya baik secara sadar maupun tidak disadari seperti mengkerdikan makna dirinya sendiri secara pola pikir, menganggap dirinya pada posisi inferior atau kelas kedua dalam hubungan *relationship* akibat lingkungan yang patriarkis.

Adanya internalisasi gagasan ini tidak terjadi dengan sendirinya melainkan salah satunya dipengaruhi oleh terpaan dari lingkungan sekitar. Selain itu juga ada *stereotype*, citra negatif terhadap perempuan semacam ini diciptakan oleh adanya teks-teks yang dituliskan secara tidak berimbang akibat adanya dominasi patriarki di media massa. Sehingga Perempuan semakin menginternalisasi bahwa dirinya layak berada di posisi inferior dalam *relationship* bukan setara sebagai partner dari pasangannya.

Kemudian dari segi konstruksi melalui bahasa pada artikel edisi ini Magdalene.co menonjolkan citra perempuan yang masih terperangkap oleh budaya patriarkis. Media massa masih sering memuat konten yang mengandung objektifikasi maupun seksisme, melalui diksi yang digunakan sehingga membuat perempuan mengalami kesulitan dalam mengembangkan dirinya sendiri. Di Magdalene.co perempuan dikonstruksikan layaknya perempuan, meskipun mereka menampilkan bahwa individu perempuan masih terperangkap oleh budaya patriarkis, mereka patut memperoleh haknya dalam menentukan pilihan dan menghimbau perempuan untuk menunjukkan diri sebagai individu yang berdaya, menciptakan narasinya sehingga mampu mencerminkan representasi positifnya melalui media massa. Karena media dapat menjadi salah satu upaya untuk pemberdayaan terhadap perempuan itu sendiri.

## 3. Teori Agenda Setting

Berdasarkan teori agenda setting Magdalene.co mencoba mengarahkan kesadaran mengenai konstruksi perempuan dalam *relationship* sebagai isu yang penting untuk diperhatikan masyarakat. Masih mengakarnya budaya patriarkis memposisikan perempuan dibelakang laki-laki dalam berbagai

bentuk *relationship* perempuan dengan lingkungan sekitarnya. Magdalene juga membuka kesempatan kepada publik untuk menuliskan sudut pandang maupun pengalaman *relationshipnya* agar memperoleh sudut pandang yang beragam sekaligus mewadahi keberagaman permasalahan dalam *relationship* perempuan. Mengarahkan konstruksi perempuan di ruang publik agar menyuarakan atau mengkomunikasikan semua aspirasi, rasa keadilan dan memberikan ruang bagi opini mereka.

Secara keseluruhan berdasarkan artikel rubrik issue bagian *relationship* edisi September hingga Desember 2019 ini bentuk-bentuk isu perempuan yang di muat oleh Magdalene.co cenderung menggambarkan hubungan atau *relationship* perempuan yang beragam tidak hanya tentang perempuan dengan relasi romansanya saja tetapi juga hubungan perempuan dengan khalayak sekitarnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Setiap manusia dilahirkan dengan hak yang sama baik laki-laki maupun perempuan. Perempuan merupakan sosok individu yang layak mendapatkan keadilan layaknya laki-laki. Sudah seharusnya perempuan memperoleh akses yang sama dalam memperoleh pekerjaan, pendidikan, mengambil keputusan maupun bergabung dalam dunia politik. Akan tetapi di Indonesia saat ini masih berkembang budaya patriarki yang tersebar di tatanan masyarakat bahkan di berbagai aspek dan ruang lingkup seperti pendidikan, ekonomi, hukum, pekerjaan, tidak terkecuali *relationship* atau hubungan dengan pasangan.

Hakikat keadilan dan kesetaraan gender memang tidak bisa dilepaskan dari konteks yang selama ini dipahami oleh masyarakat mengenai kedudukan laki-laki dan perempuan pada realitas kehidupan bermasyarakat. Hal ini membuat perempuan menjadi sosok termarginalkan, inferior, dianggap sebagai kaum lemah dan tak berdaya dalam mendapatkan keadilan di lingkungan yang menganut budaya patriarkis.

Melalui analisis framing yang dimana media menempatkan sebuah berita dan memberikan makna tertentu. Hasil penelitian ini juga menunjukkan Magdalene.co

mengkonstruksikan perempuan sebagai obyek yang bisa mandiri namun masih terjebak dalam budaya patriarki dalam realitas *relationshipnya* atau hubungannya dengan orang di sekitarnya. Meskipun perempuan saat ini sudah banyak yang dapat menempuh pendidikan dengan bebas, akan tetapi jika ia belum memiliki pemahaman akan haknya sebagai individu yang layak mendapatkan keadilan sama halnya laki-laki., maka ia akan kembali lagi ketika sudah berumah tangga menempatkan posisinya sebagai individu kelas kedua. Bias gender ini juga terjadi karena konstruksi dari masyarakat itu sendiri Mengakarnya budaya patriarki di berbagai lingkup di Indonesia menjadikan posisi perempuan kerap kali tidak lepas dari konstruksi sebagai kaum yang termarginalkan, berada di posisi kedua hingga dianggap sebagai pihak yang lemah dan tidak berdaya di lingkungan sosial masyarakat.

Berdasarkan analisis peneliti perihal konstruksi perempuan dalam *relationship* di media daring atau media online Magdalene. Co yaitu perempuan masih banyak yang terjebak pada budaya patriarki dimana ketika memiliki pasangan kebebasannya dibatasi secara berlebihan, dianggap sebagai pihak yang aneh ketika menyatakan perasaan terlebih dahulu, terlalu dramatis, mudah dikejang, dianggap sebagai pihak yang harus terus dibimbing ketika membuat keputusan meskipun sudah dewasa. Bahkan dikucilkan karena berbeda dan menjadi pihak yang dipersalahkan ketika terjadinya kegagalan dalam membina *relationship*. Padahal dalam *relationship* hal yang paling dibutuhkan bukan hanya sekedar komitmen melainkan kerjasama dan kesadaran dalam memahami satu sama lain untuk pihak yang terlibat dalam *relationship* atau hubungan tersebut. Sudah saatnya Perempuan membuat keputusan sendiri mengenai pilihannya

Berkaitan dengan hal tersebut Magdalene.co tidak hanya menyampaikan bentuk-bentuk konstruksi isu *relationship* perempuan dengan beragam khalayak tidak hanya dengan pasangannya melalui artikel-artikelnya. Mereka juga berupaya memberikan dukungan-dukungan pada perempuan melalui artikel yang dimuatnya. Hal ini terdapat pada pemilihan diksi judul pada setiap artikelnya maupun pada isi artikel yang menyatakan dukungan bahwa perempuan mampu keluar dari belenggu-belenggu patriarkis yang mengekangnya. Serta memberikan ruang bagi perempuan untuk menyalurkan opininya



melalui terbukanya ruang diskusi pada kolom komentar pada website Magdalene.co serta memberikan kesempatan menulis kepada para perempuan maupun laki-laki yang ingin menyalurkan opininya.

## SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai penelitian analisis framing dengan menggunakan konsep dari William Gamson dan Andre Modigliani. Peneliti yang menggunakan konsep ini diharapkan mampu memahami dengan mendalam tema konstruksi perempuan di media massa alternatif. Kedepannya diharapkan akan mampu menjadi rujukan bagi penelitian dengan model analisis yang permasalahan secara lebih mendalam lagi dan mengungkapkannya secara detail.

Secara Akademis, Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, bagaimanapun masih banyak hal perlu di dalam secara lebih detail lagi mengenai konstruksi perempuan di media massa alternatif. Semoga ini dapat menjadi salah satu pedoman bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan analisis secara mendalam lagi.

Secara Praktis, Peneliti berharap untuk pembaca supaya melakukan pemahaman secara mendalam terkait informasi yang tersebar di media daring atau media online dalam artian tidak langsung percaya begitu saja dalam menyerap setiap informasi yang hadir. Karena setiap media massa pasti memiliki sudut pandangnya tersendiri, konstruksi atas suatu permasalahan berdasarkan pertimbangan mereka. Baiknya mengkurasi informasi dengan cara menyiapkan diri dengan pemahaman literasi media.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Aw, S. (2010). *Komunikasi sosial budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS Group
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta. Sebelas Maret University Press

Hall, S. (Ed.). (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices* (Vol. 2). Sage.

Kuswarno, Engkus (2008). *Etnografi Komunikasi*. Bandung: Widya Padjajaran

Rahmitasari, D. H. (Ed.). (2017). *Manajemen Media di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sobur, A. (2002). *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Remaja Rosdakarya.

Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalitik : Suatu Pengantar Teori dan Praktek*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Wendratama, Engelbertus. (2017). *Jurnalisme Online (Panduan Membuat Konten Online yang Berkualitas dan Menarik)*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka

Yusuf, A.M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Padang:

### E book:

Atton, C. (2002). *Alternative Media*. London: Sage Publication

Bailey, G. O., Cammaretts, B., & Carpentier, N. (2007). *Understanding Alternative Media*. New York: Mc Graw Hill.

Walliman, N. (2010). *Research methods: The basics*. Routledge.

### Website dan artikel :

Adzkie,A. (2019). Pembaca media internet meningkat tapi belum merata. *Beritagar.id*. Diakses pada 29 Januari 2020 dari <https://beritagar.id/artikel/berita/pembaca-berita-daring-meningkat-tapi-belum-merata>

Sugiharto,B.A. (2016). Pengguna Internet di Indonesia di dominasi anak muda.

*Cnn.Indonesia.com*. Diakses pada 29 Januari 2020 dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20161024161722-185-167570/pengguna-internet-di-indonesia-didominasi-anak-muda>

Whiteboardjournal.com Diakses pada 25 Agustus 2022 dari <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/media/memahami-feminisme-bersama-inisiator-magdalene-devi-asmarani/datareportal.com> (2020). *Penggunaan internet di Indonesia tahun*

2020-2021. Diakses pada 10 Januari 2021, dari <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>

**Jurnal:**

- Ariani, P. P. I. (2017). Melawan Kuasa Media Dengan Media (Studi Eksplorasi Manajemen Media Watchdoc Documentary Maker Sebagai Media Alternatif) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Bachri, B.S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (1), 46-62.
- Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Hutami, M. F., & Sjafirah, N. A. (2018). Framing Media Online Tribunnews. Com Terhadap Sosok Perempuan Dalam Berita Video Pornografi Depok. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 2(1), 25-43.
- Irma, A., & Hasanah, D. (2014). Menyoroti budaya patriarki di indonesia. *Social Work*, 7(1), 71-80.
- Juditha, C. (2013). Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews). *Pekommas*, 16(3).
- Kenix, L. J. (2011). The Future of Alternative Media. *Observatorio (OBS\*)*, 5(1), 187-214.
- Lestarysca, L., & Febriana, P. (2016). Konstruksi Citra Perempuan dalam Media Online (Analisis Framing Rubrik Fashion Website Wolipop). *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 49-64.
- Martalena, M., & Yoetadi, G. (2019). Kekerasan Seksual di Mata Konde (Analisis Framing Kekerasan Seksual terhadap Perempuan pada Rubrik Perspektif Konde Edisi November dan Desember 2018). *Koneksi*, 3(1), 7-14.
- Novita, D. (2016). Konstruksi Media Dalam Memberitakan Politisi Perempuan Yang Terlibat Korupsi (Analisis Framing Kritis Pemberitaan Harian Umum Kompas Terhadap Kasus Korupsi Angelina Sondakh). *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 73-103.
- Rahayu, M., & Agustin, H. (2018). Representasi Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Di Situs Berita Tirto. Id. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 2(1), 115-134.
- Ritonga, E. Y. (2018). Teori agenda setting dalam ilmu komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 32-41.
- Safitri, P. (2015). *Representasi Arisan Sebagai Gaya Hidup Pada Perempuan Kelas Menengah di Indonesia yang Digambarkan Dalam Majalah Pesona dan Tabloid Nova* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Shofiyya, R. H., & Rusadi, U. (2018). Negosiasi Identitas Perempuan Muslim Dalam Ideologi Agnostisisme Di Majalah-Web Feminis: Analisis Feminist Stylistics Artikel Di Majalah-Web Magdalene. co. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 44-61.
- Thadi, R. (2018). Citra Perempuan dalam Media. *Jurnal Ilmiah Sy'ar*, 14(1), 27-38. Pers, J. D. Era Media Online, New Media.
- Valentika, V., & Winduwati, S. (2019). Analisis Framing Pemberitaan LGBT pada Website Media Sejuk Edisi Januari 2019. *Koneksi*, 3(1), 28-34.
- Vida, H. D. (2012). Konstruksi Perempuan dalam Rubrik "CC Single" di Majalah Cita Cinta Edisi Januari-Desember 2009. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*, 1(1), 17-40.
- Wahyudi, A. (2017). *Konstruksi Realitas Berita Infotainment (Analisis Framing Rubrik Infotainment Kompas. com dan JPNN. com edisi 10-15 Oktober 2016)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Wirawanda, Y., Andreas, R., & Rahma, V. A. (2019). Bias Gender dalam Berita Kasus Vanessa Angel (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam detik. com). *Channel Jurnal Komunikasi*, 7(1), 13-18.